

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh sektor riil industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil pengujian data sektor riil industri pengolahan secara statistik tidak dapat dilanjutkan, karena pada pengujian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat permasalahan multikolinieritas dalam data, maka dari itu dilakukan penanggulangan untuk mengatasi masalah multikolinieritas tersebut dengan menggunakan prosedur *Principal Component Analysis* (PCA). Prosedur PCA pada dasarnya bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang diamati dengan cara menyusutkan dimensinya. Hal ini dilakukan dengan cara menghilangkan korelasi diantara variabel bebas melalui transformasi variabel bebas asal ke variabel bebas baru yang tidak berkorelasi sama sekali.¹

Berdasarkan tabel *Total Variance Explained* diketahui bahwa setelah dilakukan prosedur PCA hanya terdapat satu faktor saja yang mewakili semua variabel bebas pada penelitian. Hal ini berarti bahwa, apabila hanya ada satu faktor saja yang mewakili semua variabel bebas tidak bisa digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, karena tidak bisa dilihat variabel mana yang

¹ Ana Ifadah, *Analisis Metode Principal Component Analysis*....., hal.34-35.

mempunyai hubungan positif dan variabel mana yang mempunyai hubungan negatif terhadap variabel terikatnya.²

Diketahui bahwa dalam penelitian ini pada saat dilakukan pengujian data menunjukkan adanya permasalahan pada uji multikolonieritas, hal tersebut dikarenakan korelasi atau kemiripan antara variabel bebas (independen) sangat kuat, maka pada saat dilakukan pengujian data tidak terbebas dari uji multikolonieritas. Selain itu, yang menyebabkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, terutama dalam pengujian data penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan multikolinieritas, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak menunjukkan adanya permasalahan dalam pengujian data multikolinieritas, hal ini disebabkan karena pada penelitian terdahulu yang dianalisis hanya pengaruh sektor riil industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah bukan secara nasional, selain itu perbedaan periode data yang diambil dalam penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda.

Namun, apabila data dalam penelitian ini tidak terkena adanya permasalahan multikolinieritas, maka hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sektor riil industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ghofir bahwa sektor riil industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jika variabel PDRB bertambah 1% maka

² *Ibid.*, hal.36-37.

variabel sektor riil industri pengolahan akan mengalami kenaikan sebesar 0,4%. Hal ini berangkat dari tingginya nilai investasi atau penanaman modal yang merupakan sebuah ‘motor’ suatu perekonomian. Ini juga berarti semakin tingginya investasi di suatu daerah juga akan meningkatkan kemampuan produksi suatu barang atau produk yang dihasilkan dari sektor industri pengolahan. Maka dari itu semakin banyaknya investasi direalisasikan dalam suatu negara menunjukkan lajunya pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Dan sebaliknya jika semakin sedikit realisasi investasi yang berupa bergerakinya sektor industri pengolahan maka pertumbuhan ekonomi ikut melambat juga.³

Sektor riil atau disebut juga *real sector*, adalah sektor yang sesungguhnya, yaitu sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat yang sangat mempengaruhi atau yang keberadaannya dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.⁴

Menurut Irfan Syauqi, pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu kepada sektor riil. Dalam teorinya, sektor riil ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian.⁵ Sebab, sektor riil adalah sektor yang nyata yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil terus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu negara, maka perkembangan perekonomian di negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik.

³ Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, *Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran dan.....*hal.9.

⁴ Larasati, dalam <http://digilib.unila.ac.id/1830/9/BAB%20II.pdf>, diakses pada 22 desember 2016 pukul 06.30 wib.

⁵ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah.....*hal.23.

B. Pengaruh sektor riil perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dalam konteks penelitian ini, diketahui bahwa hasil pengujian data sektor riil perdagangan, hotel dan restoran secara statistik tidak dapat dilanjutkan, karena pada saat pengujian sebelumnya telah menunjukkan terdapat permasalahan bahwa data tidak terbebas dari uji multikolinieritas, oleh karena itu dilakukan penanggulangan untuk mengatasi masalah multikolinieritas tersebut dengan menggunakan prosedur *Principal Component Analysis* (PCA). Prosedur PCA pada dasarnya bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang diamati dengan cara menyusutkan dimensinya. Hal ini dilakukan dengan cara menghilangkan korelasi diantara variabel bebas melalui transformasi variabel bebas asal ke variabel bebas baru yang tidak berkorelasi sama sekali.

Dilihat dari tabel *Total Variance Explained* diketahui bahwa setelah dilakukan prosedur PCA hanya terdapat satu faktor saja yang mewakili semua variabel bebas pada penelitian. Hal ini menunjukkan, apabila hanya ada satu faktor saja yang mewakili semua variabel bebas data tersebut tidak dapat dijadikan untuk melakukan interpretasi dari masing-masing data atau tidak bisa digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, karena tidak bisa dilihat variabel mana yang mempunyai hubungan positif dan variabel mana yang mempunyai hubungan negatif terhadap variabel terikat.⁶

⁶ Ana Ifadah, *Analisis Metode Principal Component Analysis*hal.34-37.

Diketahui bahwa data dalam penelitian ini terkena adanya permasalahan uji multikolinieritas, karena korelasi atau kemiripan antara variabel bebas (independen) sangat kuat, maka pada saat dilakukan pengujian hasilnya menunjukkan bahwa data dalam penelitian tidak terbebas dari uji multikolinieritas. Dan salah satu yang menyebabkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain, terutama pada saat pengujian data penelitian ini terkena adanya permasalahan multikolinieritas, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak terkena permasalahan multikolinieritas pada saat pengujian data. Hal ini dikarenakan pada penelitian terdahulu yang dianalisis hanya pengaruh sektor riil perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah bukan secara nasional, selain itu objek dan penelitian yang berbeda mempengaruhi perbedaan hasil penelitian.

Namun, sebenarnya apabila data tidak terjangkit adanya permasalahan multikolinieritas, maka hasil penelitian akan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sektor riil perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ghofir bahwa sektor riil perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika variabel PDRB bertambah 1% maka variabel sektor riil perdagangan, hotel dan restoran akan mengalami kenaikan sebesar 1,3%.

Perdagangan tidak akan dapat berkembang apabila tidak didukung oleh sektor-sektor atau faktor-faktor lain secara bersamaan. Untuk meningkatkan

sektor perdagangan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan adanya investasi. Investasi maksudnya menanamkan modal yang cukup besar pada sektor tersebut dengan menunda pemakaian sekarang dengan harapan pada masa yang akan datang memberikan keuntungan yang lebih besar. Dengan dilakukannya investasi pada sektor riil perdagangan diharapkan sektor riil perdagangan di masa yang akan datang dapat berkembang dengan lebih baik.⁷

Sektor riil yaitu kegiatan sektor perekonomian yang ada di masyarakat dan bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi, yang mana sektor riil tersebut sangat mempengaruhi dan keberadaannya dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.⁸

Menurut Irfan Syauqi, dalam teorinya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu kepada sektor riil, dan sektor riil ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian di suatu negara.⁹ Karena, sektor riil adalah sektor yang sesungguhnya yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil dalam suatu negara terus mengalami kenaikan, maka perekonomian di negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik.

⁷ Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, *Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran dan.....*hal.10.

⁸ Larasati, dalam <http://digilib.unila.ac.id/1830/9/BAB%20II.pdf>, diakses pada 22 desember 2016 pukul 06.30 wib.

⁹ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah.....*hal.23.

C. Pengaruh keuangan syariah pada bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berarti hipotesis 1 teruji. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keuangan syariah pada bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya semakin tinggi nilai keuangan syariah pada bank syariah maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula, hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai keuangan syariah pada bank syariah yang diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun pengamatan, yakni pada triwulan III tahun 2011 serta triwulan II dan III tahun 2014, selain itu juga dapat dilihat dari pertumbuhan keuangan syariah yang dilihat dari total market share sebesar 1,6% pada tahun 2007 dan terus mengalami pertumbuhan hingga tahun 2014 mencapai 4,3% dan saat ini pertumbuhan keuangan syariah telah mencapai 5,1% dari total market keuangan syariah yang ada di Indonesia. Begitu pula sebaliknya, apabila keuangan syariah pada bank syariah turun maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun, hal ini ditunjukkan dengan penurunan nilai keuangan syariah pada bank syariah pada triwulan IV tahun 2007 yang diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran utama sistem keuangan

adalah mendorong alokasi efisiensi sumber daya keuangan dan sumber daya riil untuk berbagai tujuan dan sasaran yang beraneka ragam.¹⁰ Menurut Irfan Syauqi, pertumbuhan ekonomi di dukung oleh keuangan syariah. Dalam teorinya, keuangan syariah diibaratkan sebagai oli mesin yang dapat melancarkan jalannya perkembangan sektor riil dalam menggerakkan roda perekonomian.¹¹

Salah satu ciri utama keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena keuangan syariah pada bank syariah dalam mengalokasikan dananya bermain pada sektor riil dan pasar moneter, karena sistem keuangan Islam menerapkan prinsip investasi pada sektor riil dan tingkat pengembalian atas pendanaan ditentukan oleh produktivitas dari sektor riil tersebut.¹² Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik akan menciptakan investasi dengan mengidentifikasi dan mendanai peluang bisnis yang baik, memobilisasi simpanan, memonitor kinerja para manajer, memicu perdagangan, menghindari dan mendiversifikasi risiko, dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Fungsi ini pada akhirnya mengarah kepada alokasi efisiensi sumber daya, akumulasi modal fisik dan manusia yang cepat, dan perkembangan teknologi yang lebih cepat, yang pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi.¹³

¹⁰ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*.....hal.159.

¹¹ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*.....hal.23.

¹² Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*.....hal.162.

¹³ *Ibid.*, hal.159.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Putri bahwa keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Selain itu penelitian Rama menyatakan bahwa keuangan syariah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, salah satu ciri utama keuangan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi adalah lembaga keuangan syariah lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menekankan konsep *asset & production based system* (sistem berbasis aset dan produksi) sebagai ide utamanya. Melalui pola pembiayaan seperti itu maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Akibatnya semakin tumbuh keuangan syariah maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengaruh keuangan syariah pada bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan dikarenakan keuangan syariah pada bank syariah selama ini lebih fokus pada pembiayaan dalam bentuk sektor riil dan berkontribusi positif dalam menggerakkan perekonomian masyarakat indonesia. Pola pembiayaan ini mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat.¹⁵

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hayati dengan hasil bahwa keuangan syariah pada bank syariah dari segi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Berpengaruh negatif berarti bahwa keuangan syariah pada bank syariah dari segi aset

¹⁴ Karunia Putri, *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah*hal.83-84.

¹⁵ Ali Rama, *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah*hal.10-11.

¹⁶ Safaah Restuning Hayati, *Peran Perbankan Syariah*hal.63.

mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh *market share* perbankan syariah yang masih kecil dan pembiayaan yang masih didominasi oleh *murabahah* (konsumtif). Padahal, karakteristik bank syariah terletak pada sistem bagi hasil (*mudharabah*) dengan sistem bagi untung dan rugi dan fokus kepada pembiayaan produktif. Selain itu, objek dan penelitian yang berbeda juga mempengaruhi perbedaan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel keuangan syariah pada bank syariah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001.

D. Pengaruh keuangan syariah pada BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi keuangan syariah pada BPRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berarti hipotesis 2 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keuangan syariah pada BPRS dan pertumbuhan ekonomi, artinya semakin tinggi nilai keuangan syariah pada BPRS maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila keuangan syariah pada BPRS turun maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai keuangan syariah pada BPRS yang diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keuangan syariah pada BPRS triwulan III

tahun 2011 serta triwulan I dan III tahun 2012, selain itu juga dapat dilihat dari pertumbuhan keuangan syariah yang dilihat dari total market share sebesar 1,6% pada tahun 2007 dan terus mengalami pertumbuhan hingga tahun 2014 mencapai 4,3% dan saat ini pertumbuhan keuangan syariah telah mencapai 5,1% dari total market keuangan syariah yang ada di Indonesia. Begitu juga sebaliknya, jika nilai keuangan syariah pada BPRS turun maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan turun yang ditunjukkan dengan penurunan nilai keuangan syariah pada BPRS triwulan I tahun 2009 serta triwulan IV tahun 2011.

Peran utama sistem keuangan adalah mendorong alokasi efisiensi sumber daya keuangan dan sumber daya riil untuk berbagai tujuan dan sasaran yang beraneka ragam, yang mana pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.¹⁷ Menurut Irfan Syauqi, dalam teorinya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi didukung oleh keuangan syariah. Yang mana keuangan syariah tersebut diibaratkan sebagai oli mesin yang dapat melancarkan jalannya perkembangan sektor riil dalam menggerakkan roda perekonomian.¹⁸ Salah satu ciri utama keuangan syariah pada BPRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena keuangan syariah pada BPRS dalam mengalokasikan dananya bermain di sektor riil yang lebih menekankan pada peningkatan produktivitas.

¹⁷ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*.....hal.159.

¹⁸ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*.....hal.23.

Dalam prinsip keuangan Islami, sektor riil akan menentukan tingkat pengembalian ke sektor keuangan, bukan sebaliknya. Karena sistem keuangan Islam menerapkan prinsip investasi pada sektor riil dan tingkat pengembalian atas pendanaan ditentukan oleh produktivitas dari sektor riil tersebut.¹⁹ Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik akan menciptakan investasi dengan mengidentifikasi dan mendanai peluang bisnis yang baik, memobilisasi simpanan, memonitor kinerja para manajer, memicu perdagangan, menghindari dan mendiversifikasi risiko, dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Fungsi ini pada akhirnya mengarah kepada alokasi efisiensi sumber daya, akumulasi modal fisik dan manusia yang cepat, dan perkembangan teknologi yang lebih cepat, yang pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi.²⁰

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Rama bahwa keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian Putri menyatakan bahwa keuangan syariah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil analisis menunjukkan hubungan antara keuangan syariah pada BPRS yang dijelaskan dengan menggunakan *proxy* total dana pihak ketiga dan total pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dijelasksan oleh *proxy* GDP menunjukkan hubungan dua arah (kausalitas), yaitu pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh secara positif dan

¹⁹ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*.....hal.162.

²⁰ *Ibid.*, hal.159.

signifikan terhadap total pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel antara keuangan syariah pada BPRS dan pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki hubungan timbal balik.²¹ Menurutnya, salah satu ciri utama keuangan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi adalah lembaga keuangan syariah lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Akibatnya semakin tumbuh keuangan syariah maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengaruh keuangan syariah pada BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan dikarenakan keuangan syariah pada BPRS selama ini lebih fokus pada pembiayaan dalam bentuk sektor riil dan berkontribusi positif dalam menggerakkan perekonomian masyarakat Indonesia. Pola pembiayaan ini mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang di alami masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.²²

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hayati dengan hasil bahwa keuangan syariah pada BPRS dari segi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²³ Berpengaruh negatif berarti bahwa keuangan syariah pada BPRS dari segi aset mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh *market share* perbankan syariah yang masih kecil dan pembiayaan yang masih didominasi oleh *murabahah* (konsumtif). Padahal, karakteristik bank syariah terletak pada sistem bagi hasil (*mudharabah*)

²¹ Karunia Putri, *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah*hal.83-84.

²² Ali Rama, *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah*hal.10-11.

²³ Safaah Restuning Hayati, *Peran Perbankan Syariah*hal.63.

dengan sistem bagi untung dan rugi dan fokus kepada pembiayaan produktif. Selain itu, objek dan penelitian yang berbeda juga mempengaruhi perbedaan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel keuangan syariah pada BPRS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000.

E. Pengaruh keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Irfan Syauqi, pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu kepada sektor riil. Dalam teorinya, sektor riil ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian. Sebab, sektor riil adalah sektor yang nyata yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil terus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu negara, maka perkembangan perekonomian di negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik.

Selain bertumpu kepada sektor riil pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh keuangan syariah. Dalam teorinya, keuangan syariah diibaratkan sebagai oli mesin yang dapat melancarkan jalannya perkembangan sektor riil dalam menggerakkan roda perekonomian.²⁴ Salah satu ciri utama keuangan syariah

²⁴ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*.....hal.23.

pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena keuangan syariah pada bank syariah dalam mengalokasikan dananya bermain pada sektor riil dan pasar moneter, karena sistem keuangan Islam menerapkan prinsip investasi pada sektor riil dan tingkat pengembalian atas pendanaan ditentukan oleh produktivitas dari sektor riil tersebut.²⁵ Sedangkan salah satu ciri utama keuangan syariah pada BPRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena keuangan syariah pada BPRS dalam mengalokasikan dananya bermain di sektor riil yang lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Peran utama sistem keuangan adalah mendorong alokasi efisiensi sumber daya keuangan dan sumber daya riil untuk berbagai tujuan dan sasaran yang beraneka ragam.²⁶ Dalam sistem keuangan Islami, sektor riil itulah yang akan menentukan tingkat pengembalian ke sektor keuangan, bukan sebaliknya. Karena sistem keuangan Islam menerapkan prinsip investasi pada sektor riil dan tingkat pengembalian atas pendanaan ditentukan oleh produktivitas dari sektor riil tersebut.²⁷

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri menghasilkan bahwa secara simultan, keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rama bahwa keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS sama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan

²⁵ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*.....hal.162.

²⁶ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*.....hal.159.

²⁷ *Ibid.*,hal.162.

penelitian sebelumnya adalah pada penelitian yang dilakukan Putri hanya menggunakan variabel total pembiayaan, total dana pihak ketiga dan GDP. Selain itu objek penelitiannya seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitiannya juga berbeda, yaitu data per triwulan tahun 2010-2015. Begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan Rama, bahwa bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang kontribusi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel yang digunakan total pembiayaan dan total dana pihak ketiga, INF dan GDP. Selain itu, objek penelitiannya seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia dan data yang digunakan berupa data triwulan tahun 2002-2010. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menguji total aset, total pembiayaan, total dana pihak ketiga dan PDB. Selain itu objek penelitiannya yaitu seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan data triwulan periode penelitian tahun 2007-2014.

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai 96,9% dan sisanya 3,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model.